

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang sangat mengandalkan lingkungan dalam kehidupannya karena manusia akan selalu bergantung dengan lingkungannya. Ketergantungan ini menciptakan hubungan yang kompleks antara manusia dengan lingkungannya, baik biotik maupun abiotik (Rusdina, 2015). Namun, karena hal itu pula manusia mengeksploitasi lingkungan hidup dan mengakibatkan kerusakan lingkungan hidup (Apriliani, 2019). Isu dan permasalahan lingkungan sudah berakar di Indonesia dan menyebabkan rendahnya kualitas lingkungan. Rendahnya kualitas lingkungan menjadi representasi dari kurangnya etika dan moral masyarakat terhadap kondisi dan permasalahan lingkungan (Putra & Sudiarawan, 2021).

Indonesia memiliki berbagai isu dan permasalahan lingkungan. Penyebab isu ini berasal dari lingkungan sekitar masyarakat sampai para petinggi elit yang tidak bertanggung jawab (Pratama et al., 2020). Berdasarkan hasil observasi awal peneliti terhadap lingkungan sekolah, banyak sampah yang berserakan di pinggir jalan. Selain itu, karena banyaknya wisata hiburan di daerah tersebut pihak pengelola kurang memperhatikan limbah yang dihasilkan. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat dari berbagai kalangan berperan besar dalam pencemaran lingkungan. Masalah ini terus terjadi disebabkan oleh ketidaktahuan atau ketidakpedulian masyarakat mengenai kondisi lingkungan sekitar (Darmawan & Fadjarajani, 2016).

Fenomena lingkungan yang berkepanjangan di dunia membuat UNESCO menggaungkan pendidikan lingkungan hidup (PLH) dalam pembelajaran sekolah (Steele et al., 2015). Menurut (Afandi, 2013), PLH berperan penting dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, sikap siswa, dan keterlibatannya dalam perlindungan dan pelestarian lingkungan. Terbitnya UU mengenai PLH

menjadi wujud kesiapan pemerintah dalam mengatasi fenomena lingkungan di Indonesia.

Tercantum di UU No. 32 tahun 2009 pasal 65 ayat 2 “Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup, akses informasi, akses partisipasi, akses keadilan dalam memenuhi hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat.” (Pemerintah Republik Indonesia, 2009). Hal ini mendukung pernyataan bahwa tanggung jawab pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup merupakan tanggung jawab dan hasil usaha dari semua komponen tidak terkecuali pegiat pendidikan. Oleh karena itu, PLH sangat penting untuk diterapkan sejak dini (Rusdina, 2015).

Berdasarkan deklarasi Tbisili dalam (Patrisiana et al., 2020), tujuan utama pendidikan lingkungan adalah membentuk manusia yang memiliki kecakapan literasi lingkungan yang baik. Literasi lingkungan merupakan kemampuan individu dalam memahami kondisi lingkungan dan dari hasil pemahaman tersebut dapat diambil keputusan yang tepat dalam menjaga, memulihkan, dan meningkatkan kondisi lingkungan (Kurniati et al., 2021). Konteks dan fokus masalah yang dikaji adalah mengatasi masalah lingkungan melalui program pendidikan lingkungan hidup. Oleh karena itu, menanamkan kemampuan literasi lingkungan siswa menjadi bagian yang krusial dalam pembentukan karakter dan peduli lingkungan (Farwati et al., 2018).

Dari penelitian (Al-anwari, 2014), ditegaskan literasi lingkungan berperan penting menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. Penelitian dari Herlina *et al.*, (2021) juga mengatakan bahwa, siswa yang memiliki tingkat pengetahuan lingkungan yang tinggi akan berpengaruh pada sikap dan perilaku peduli lingkungan yang juga akan baik. Selain itu menurut (Sari et al., 2021), karakter peduli lingkungan, literasi lingkungan juga membantu siswa mencapai kompetensi yang diperlukan di abad 21.

Sekolah sebagai institut pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab dalam membentuk dan menguatkan karakter peduli lingkungan pada diri siswa. Pernyataan tersebut sejalan dengan fungsi pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak siswa (Patrisiana et al.,

2020). Menurut Bagus Mustakin (2011), sekolah sudah seharusnya memainkan peran dalam membentuk sikap sadar dan peduli terhadap lingkungan. (Al-anwari, 2014) juga menjelaskan bahwa karakter yang diperlukan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran PLH adalah karakter peduli lingkungan. Dimana karakter peduli lingkungan tidak hanya mencakup talenta atau bakat alami, melainkan merupakan hasil dari suatu proses pembelajaran dalam arti luas dan dilakukan secara konsisten (Al-anwari, 2014; Patrisiana et al., 2020).

Namun, pada kenyataannya literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan dari siswa berada di bawah rata-rata. Diketahui hal ini dikarenakan kurangnya minat siswa dalam mempelajari dan membentuk sikap kepedulian lingkungan (Apriliani, 2019; Patrisiana et al., 2020; Sari et al., 2021). Hal tersebut sangat disayangkan karena literasi lingkungan sudah seharusnya ditanamkan pada anak-anak di lingkungan sekolah sejak dini (Patrisiana et al., 2020). Untuk itu, peranan pendidikan di sekolah adalah menanamkan kecakapan literasi lingkungan yang baik.

Kemampuan literasi siswa diukur berdasarkan komponen yang terdiri dari: a. pengetahuan (*knowledge*), b. keterampilan kognitif (*cognitive skill*), c. sikap (*attitude*), d. perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan (*behavior*) (Suroso Mukti Leksono et al., 2020). Berdasarkan pengertian dan komponen literasi lingkungan dapat diartikan bahwa literasi lingkungan tidak hanya mengenai aspek kognitif namun juga mengenai pembiasaan dan perilaku nyata literasi lingkungan (Maulana, 2021).

Sikap peduli lingkungan merupakan keadaan internal seseorang terhadap lingkungan yang mencerminkan respon dan tindakan yang berdampak positif kepada lingkungan, seperti melestarikan, memperbaiki, dan mencegah permasalahan lingkungan (Yuriska, 2019). Menurut Elvazia (2017), jika siswa mampu memahami dan memaknai pengetahuan tentang lingkungan hidup, maka sikap dan perilaku peduli lingkungan meningkat dan diharapkan dapat mengurangi kerusakan lingkungan. Jadi, literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan memiliki hubungan keberlanjutan yang merupakan *outcome* dari pendidikan lingkungan hidup.

Selain melalui penerapan PLH, literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan perlu diajarkan dalam program yang terstruktur, sistematis, dan kontinu sebagai solusi dalam mengurangi permasalahan lingkungan sekitar (Maulana, 2021). Salah satu upaya dalam membentuk siswa yang memiliki wawasan peduli lingkungan adalah melalui program Adiwiyata (Lismanita, 2020). Program Adiwiyata merupakan program sekolah berwawasan lingkungan yang dirilis oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup. Tujuan khusus program ini adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan melalui tata kelola sekolah yang baik (Febriyanti, 2016; Dinas Lingkungan Hidup, 2021).

Dari penelitian (Syoffnelli et al., 2016), diketahui bahwa terdapat pengaruh penerapan program Adiwiyata terhadap pengetahuan, perilaku, dan keterampilan siswa sekolah. Program Adiwiyata juga mempengaruhi pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa SMP N 8 Bandar Lampung (Hidayati et al., 2019). Penelitian (Rakhmawati et al., 2016) dan (Ambarwati & Istianah, 2018), juga menunjukkan pengaruh positif program Adiwiyata terhadap karakter peduli lingkungan siswa. Namun, tidak semua sekolah bergelar Adiwiyata menjalankan program tersebut dengan maksimal.

Menurut (Apriliani, 2019), empat sekolah Adiwiyata di Tangerang Selatan belum mengimplentasikan program Adiwiyata secara efektif terbukti dari tidak adanya perbedaan literasi lingkungan siswa yang signifikan antara sekolah Adiwiyata dan non-Adiwiyata. Adapun kendala utama yang ditemui dari sekolah-sekolah Adiwiyata adalah fasilitas dan lahan sekolah yang kurang memadai (Susilastri & Rustaman, 2015). Sekolah juga kekurangan tenaga pendidik berlatar belakang pendidikan lingkungan hidup (Rakhmawati et al., 2016).

SD Al-Amaniyyah merupakan sekolah Adiwiyata yang dinilai baik tingkat Kabupaten Bogor, dan sebagai salah satunya sekolah di Kecamatan Cisarua yang mengimplementasikan program Adiwiyata. Dengan lingkungan sekitar sekolah yang merupakan daerah wisata, dan dataran tinggi membuat sekolah ini memiliki tantangan sendiri dalam permasalahan lingkungan hidup. Terlebih

lagi sekolah ini merupakan sekolah padat penduduk yang menyebabkan penumpukan limbah rumah tangga di sekitar sekolah. Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan situasi sosial yang ada, maka penelitian ini berjudul “Literasi Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan SD Al-Amaniyyah, Kabupaten Bogor.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pelaksanaan program Adiwiyata di SD Al-Amaniyyah?
2. Bagaimana kemampuan literasi lingkungan SD Al-Amaniyyah?
3. Bagaimana sikap peduli lingkungan SD Al-Amaniyyah?
4. Apa faktor-faktor pendukung atau penghambat pelaksanaan program Adiwiyata di SD Al-Amaniyyah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan pelaksanaan program Adiwiyata di SD Al-Amaniyyah.
2. Mendeskripsikan kemampuan literasi lingkungan SD Al-Amaniyyah.
3. Mendeskripsikan sikap peduli lingkungan SD Al-Amaniyyah.
4. Mengetahui faktor-faktor pendukung atau penghambat pelaksanaan program Adiwiyata di SD Al-Amaniyyah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, yaitu

1. Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai Adiwiyata, kemampuan literasi lingkungan, dan sikap peduli lingkungan SD Al-Amaniyyah.
2. Secara praktis penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:
 - a. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi evaluasi dalam meningkatkan kemampuan literasi lingkungan, sikap peduli lingkungan, dan penerapan program Adiwiyata.
 - b. Bagi sekolah, diharapkan dapat meningkatkan program-program yang diberlakukan sebagai sekolah yang peduli dan berbudaya terhadap lingkungan dan diharapkan pula dapat menjadi sekolah percontohan untuk sekolah lain.
 - c. Bagi peneliti, diharapkan menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang lingkungan hidup guna sebagai bekal menjadi calon guru Biologi.

E. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan awal dan karena keterbatasan baik tenaga, waktu, dan dana, maka berikut batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini meneliti tentang implementasi program Adiwiyata sebagai upaya membangun literasi lingkungan siswa SD Al-Amaniyyah Kabupaten Bogor dengan indikator pengetahuan (pengetahuan dasar lingkungan hidup), sikap (sensitivitas lingkungan), dan keterampilan kognitif (menganalisis isu lingkungan), serta mengetahui kendala dalam pelaksanaannya.
2. Selain literasi lingkungan siswa, peneliti juga mengamati dan mengetahui sikap peduli lingkungan siswa dengan indikator yang telah ditentukan.

3. Populasi dalam penelitian ini adalah 55 siswa kelas IV sampai VI, 1 guru ketua pelaksana program Adiwiyata SD Al-Amaniyyah Kabupaten Bogor sebagai data sekolah yang menerapkan program Adiwiyata.

